



IPB Today

Volume 160 Tahun 2019

Rektor IPB Presentasikan Agenda Agro-Maritim 4.0 di Monash University, Australia



Pada rangkaian kunjungannya ke mitra strategis di Australia, Rektor IPB, Dr Arif Satria berkesempatan untuk mempresentasikan Agenda Agro-maritim 4.0 di forum Boardmeeting Australia Indonesia Center (AIC), Clayton Campus, Monash University, (7/2). Forum ini melibatkan ilmuwan, Indonesianist dari Monash University, praktisi bisnis dan media yang hadir dalam pertemuan tersebut. Dalam paparannya, Dr. Arif Satria menekankan pentingnya IPB untuk mempersiapkan mahasiswa lulusannya agar adaptif dan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dikaitkan kebutuhan ketrampilan masa depan (future skill). Sehingga mereka nantinya siap untuk dapat mengikuti proses re-skilling maupun up-skilling selama menjalani karir baik sebagai techno dan socio-preneur atau profesi lainnya yang mumpuni.

Rektor IPB juga menyampaikan perlunya adaptasi yang cepat dalam menyikapi dinamika perubahan yang ada. "Teknologi dalam hal ini memegang peran yang penting. Oleh karenanya, sumberdaya manusia menjadi kunci keberhasilan," tandas Rektor.

Selama kunjungan di Monash University, Rektor IPB juga bertemu dengan Vice President Prof. Abid Khan dan

Direktur AIC, Dr. Eugene Sebastian untuk membahas kelanjutan kerjasama riset konsorsium AIC fase ke dua yang memasuki fase research with impact (2019-2022) dimana tujuh perguruan tinggi negeri badan hukum (PTNBH) dan empat universitas di Australia akan terlibat dengan mengambil lokasi riset sebagai learning site di luar Jawa. Riset interdisiplin ini akan menjawab berbagai bidang permasalahan terkini terkait pangan, air, infrastruktur, transport, logistik dan kesehatan di wilayah Indonesia bagian timur. Kerjasama ini akan melibatkan berbagai pihak baik perguruan tinggi, pemerintah, swasta serta masyarakat.

Selanjutnya, perluasan kerjasama juga dibahas dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Monash University sebagai tindak lanjut kunjungan Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB pada bulan Oktober 2018 khususnya untuk persiapan program double degree manajemen dan global business (Faculty of Economics and Business) untuk program S1 dan S2. Mobilitas mahasiswa antara dua institusi menjadi agenda yang juga segera akan ditindaklanjuti.

Selain itu pihak Monash University juga sedang mempersiapkan program master multidisiplin baru bidang ilmu pangan dan agribisnis. Program ini akan melibatkan fasilitas "Food Innovation Center" Monash University yang secara langsung akan mendekatkan antara dunia bisnis dengan kampus melalui riset-riset-nya dengan dilengkapi berbagai fasilitas modern. IPB akan menjajagi untuk bisa bekerjasama dalam program degree tersebut.

Pada kesempatan ini Rektor IPB didampingi Dr. Nunung Nuryartono selaku Dekan FEM IPB, dan Prof.Dr. Iskandar Z Siregar selaku Direktur Kerjasama Internasional IPB. (*)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

IPB Perluas Kerjasama Pendidikan dan Riset dengan University of Adelaide Australia



Rektor IPB, Dr Arif Satria, dan delegasi dalam rangkaian kunjungannya ke mitra strategis di Australia diterima langsung oleh Vice Chancellor/Presiden University of Adelaide, Profesor Peter Rathjen dan jajaran pimpinan lainnya. Pada pertemuan tersebut dibahas perluasan kerjasama bidang pendidikan, khususnya gelar ganda master dan doktoral dan kerjasama riset interdisiplin. IPB telah menjalin kerjasama secara intensif dengan University of Adelaide sejak 2005 dan IPB menjadi satu-satunya partner strategis bagi University of Adelaide di Indonesia. Kerjasama diawali dengan kegiatan penelitian bersama dan kemudian secara bertahap mulai dibuka program Double Degree master bidang ekonomi yang memperoleh pendanaan dari Australian Award.

Rektor IPB, Dr. Arif Satria mengatakan, "Program double degree melibatkan kementerian dan pemerintah provinsi seperti: Kementerian Perdagangan yang telah mengirimkan 2 batch mahasiswa, Pemerintah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam yang telah mengirimkan 2 batch mahasiswa, juga Badan Pusat Statistik."

Lebih lanjut dikatakannya, tidak hanya di bidang ekonomi, program double degree juga mencakup bidang inovasi dan kewirausahaan, dengan mahasiswa dari Kementerian Perindustrian. Selain itu menurutnya, kegiatan mobilitas

dosen University of Adelaide ke IPB juga secara rutin dilakukan setiap tahunnya untuk memberikan training terkait dengan penulisan artikel, kuliah tamu dan pembicara seminar. Demikian juga mahasiswa University of Adelaide berkunjung ke IPB untuk mengikuti kegiatan summer course di Fakultas Peternakan dan juga di FEM.

Tak hanya itu, juga dilakukan penelitian kerjasama melalui skema pendanaan dari ACIAR juga telah berjalan antara Center for Global Studies and Resources dengan IPB. Selanjutnya, di bidang akademik perluasan kerjasama akan segera dilakukan utamanya membuka program baru pendidikan gelar ganda doktor (S3) bidang ekonomi dan juga bidang lainnya.

Selain bidang pendidikan, kerjasama riset internasional juga akan diperkuat melalui pendekatan interdisiplin. Tema riset unggulan sedang dikaji bersama oleh dua belah pihak diantaranya adalah bidang "global food and resources" serta "smart farming".

Rektor IPB yang didampingi Dr. Nunung Nuryartono (Dekan FEM), Dr. Arief Daryanto (Dekan Sekolah Vokasi) dan Prof Iskandar Z Siregar (Direktur Program Internasional) juga berkesempatan mengunjungi School of Food, Agriculture and Wine di Waite Campus University of Adelaide yang memiliki fasilitas terkini dan terancang untuk mendukung penelitian frontiers seperti Plant Genomics Center, Plant Phenomics serta Plant Accelerator Facilities. Melalui fasilitas tersebut kegiatan penelitian pemuliaan tanaman untuk menghasilkan varietas baru dapat dipercepat untuk mendukung pertanian berkelanjutan.



IPB dan Universitas Deakin Australia Tindaklanjuti Kerjasama Bidang Strategis



Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB), Dr. Arif Satria, dan Vice Chancellor Deakin University, Australia Prof. Jane den Hollander bertemu di Melbourne, Kamis (7/2), untuk mendiskusikan lebih rinci area kerjasama strategis dalam bidang pendidikan, riset dan inovasi. Kedua universitas memiliki kesamaan beberapa bidang keilmuan diantaranya perikanan, ilmu kelautan, lingkungan, kebencanaan, ekonomi dan bisnis.

“Salah satu tema kerjasama yang sedang dijabari terkait teknologi deteksi dini kebakaran hutan dan lahan atau kejadian bencana lainnya melalui pemanfaatan artificial intelligent dan big data analytics, dimana Deakin University memiliki the Center for Energy, the Environment and Natural Disaster. Negara bagian Victoria di Australia termasuk rentan terhadap kejadian bahaya kebakaran hutan dan lahan (bushfires), seperti yang baru-baru ini terjadi,” ungkap Rektor IPB.

Selain itu, lanjut Rektor IPB juga mengusulkan kerjasama strategis lainnya dalam bidang riset akuakultur, ilmu kelautan melalui pemanfaatan teknologi landscape/coastal drone serta peralatan pemantau (robot) bawah air serta budidaya rumput laut.

Dalam pertemuan tersebut dibahas pula peluang kerjasama terkait studi dan penelitian di bidang agribisnis. Deakin University baru saja meluncurkan agribusiness major sebagai bagian dari program Bachelor of Commerce. “Potensi kerjasama termasuk Program double degree dalam bidang agribisnis akan segera dibuka program mobilitas mahasiswa melalui summer school dan juga peluang magang (internship) bagi mahasiswa IPB di berbagai perusahaan agribisnis berorientasi ekspor di negara bagian Victoria, Australia. Melalui Program New Colombo Plan, saat ini pemerintah Australia juga mendorong para mahasiswanya untuk melakukan kegiatan outbound mobility di negara-negara kawasan Indo Pasifik termasuk Indonesia,” jelas Rektor IPB.

IPB merupakan salah satu universitas yang menerima mahasiswa inbound dari Australia berkoordinasi dengan ACICIS (The Australian Consortium for ‘In-Country’ Indonesian Studies). Tahapan implementasi kerjasama sudah mulai dilakukan dengan adanya joint research proposal yang telah di-submit memanfaatkan pendanaan dari Australia. Dalam waktu dekat juga akan ada kunjungan balasan dari Deakin University ke IPB. **(* /ris)**

Latih Petani di Garut, PKHT IPB Kenalkan Revolusi Oranye



Sejak dicanangkannya Revolusi Oranye oleh IPB pada tahun 2013, kebangkitan buah nusantara mulai dapat dirasakan manfaatnya oleh petani dan masyarakat. Pasalnya beberapa tahun belakangan ini permintaan akan bibit buah nusantara semakin meningkat. Seiring dengan hal tersebut, minat masyarakat terhadap berbagai jenis buah nusantara seperti durian, jeruk, pepaya dan alpukat juga turut meningkat.

Dalam upaya untuk mendukung hal tersebut, Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) Institut Pertanian Bogor (IPB) mengadakan Pelatihan Pengembangan Buah Unggulan Nusantara yang dihadiri oleh 150 petani dan pengusaha muda bidang pertanian Kabupaten Garut, Jawa Barat (7/2). Terselenggaranya pelatihan ini berkat dukungan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) melalui program "Start up Bibit Buah Nusantara".

Dr. Awang Maharijaya selaku Kepala PKHT IPB mengatakan bahwa pengembangan buah dan peningkatan mutu buah nasional merupakan salah satu bagian dari program Revolusi Oranye.

"Salah satu penentu utama dalam peningkatan mutu dan produktivitas adalah varietas yang unggul dan tepat, sehingga merespon dengan baik terhadap input yang diberikan dan sesuai dengan kondisi lingkungan," ujarnya. Usai menyampaikan materi pelatihan, para peserta yang umumnya adalah petani buah terlihat antusias untuk bertanya dalam sesi diskusi. Salah satu petani bertanya mengenai cara mencegah agar bunga durian tidak mudah rontok. Menurut Dr. Awang, secara alami hanya beberapa persen bunga durian yang akan bertahan.

"Jika buah terlalu banyak akan mengakibatkan buah yang dihasilkan menjadi kecil dan dapat mengakibatkan dahan patah apabila terlalu berat. Selain itu, untuk mengurangi kemungkinan bunga rontok dapat pula ditambahkan pupuk P, K dan Boron," tambahnya.

Revolusi Oranye merupakan program yang dicanangkan oleh IPB dimana tujuan utamanya adalah meningkatkan daya saing buah nusantara dengan visi mengupayakan kemandirian konsumsi buah nasional, tidak bergantung pada impor serta menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir besar buah-buahan tropika di Asia Tenggara pada tahun 2025 dan dunia pada tahun 2045. Revolusi Oranye kini menjadi salah satu program nasional yang turut digaungkan oleh Kementerian Pertanian, Kemenristekdikti serta Kementerian BUMN.

PKHT sendiri merupakan pusat penelitian di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IPB. PKHT juga merupakan Pusat Unggulan IPTEK (PUI) bidang hortikultura tropika menurut Kemenristekdikti. Sejak berdiri pada tahun 1996, PKHT telah menghasilkan banyak inovasi baik varietas unggul maupun teknologi dalam lingkup hortikultura tropika. Beberapa hasil inovasi yang dihasilkan antara lain pepaya callina (california), nanas mahkota bogor, manggis wanayasa serta varietas sayuran, buah dan tanaman hias lainnya. **(AAP/Zul)**



P2SDM IPB Ajarkan Masyarakat Nambo Buat Silase Pakan Ternak



Tidak sedikit warga Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal, Bogor yang memiliki peliharaan ternak untuk sekedar hobi atau sebagai mata pencaharian utama. Kesulitan pakan ternak merupakan persoalan yang kerap kali ditemui oleh peternak yang tidak memiliki pengalaman atau pendidikan peternakan.

Pusat Pengembangan Sumberdaya manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan Holcim Indonesia, hadir untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Nambo sesuai dengan mata pencaharian dan hobinya. Dalam hal ini membuat silase pakan ternak domba.

Holcim Indonesia melalui Corporate Social Responsibility (CSR), menyiapkan lahan yang akan dikelola untuk membudidayakan rumput pakan ternak masyarakat Desa Nambo.

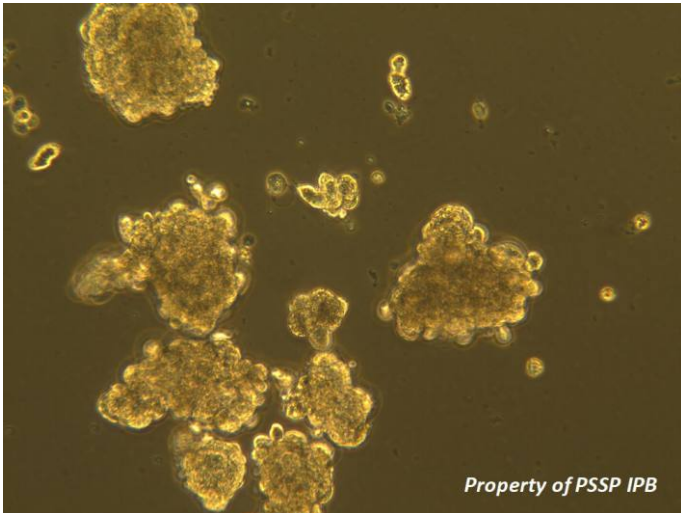
Pada kegiatan ini, P2SDM menerjunkan pelatih dan pakar pengembangan pakan hijauan. Mereka adalah Khairul Ikhwan, alumni Fakultas Peternakan dan Ir. M. Agus Setiana, MS, pakar pengembangan pakan hijauan yang sudah memiliki pengalaman dalam pembuatan teknologi pakan ternak.

Kepada warga Desa Nambo yang memiliki ternak, Khairul Ikhwan menyampaikan materi pembuatan silase pakan ternak yang bisa disimpan dalam jangka panjang dan sangat berguna ketika musim-musim kesulitan pakan. Dalam membuat silase, peternak harus menyiapkan bahan-bahan seperti tetes tebu atau bahasa lainnya adalah molasses, dedak halus, rumput gajah, kantong plastik atau tong dan starter bakteri Em4.

“Caranya sangat mudah yaitu potong rumput gajah dengan ukuran 5-10 sentimeter menggunakan mesin chopper. Campurkan bahan pakan tersebut hingga menjadi satu campuran. Bahan pakan ternak tersebut dimasukkan dalam silo kantong plastik dan sekaligus dipadatkan sehingga tidak ada rongga udara. Bahan pakan ternak dimasukkan sampai melebihi permukaan silo untuk menjaga kemungkinan terjadinya penyusutan isi dari silo. Tutup rapat menggunakan plastik lalu diikat karet ban agar tidak ada udara masuk,” ujarnya.

Menurutnya masyarakat sangat tertarik untuk mengujicobakan pakan silase ini terhadap domba mereka. Selain itu, masyarakat juga mencoba membuat silase dengan bahan lain seperti rumput lapang. Tim IPB yang diterjunkan P2SDM untuk mengawal, melatih dan membina proses pelatihan pembuatan silase adalah Khairul Ikhwan, M Fikri Biran dan Nesa Mas. **(dh/Zul)**

Pakar IPB Buktikan Sel Punca untuk Anti Aging



Penelitian mengenai stem cell atau sel punca, saat ini tengah menjadi trend yang berkembang pesat di dunia ilmu pengetahuan. Di dunia kedokteran, sel punca ini dikenal sebagai pengobatan dari ujung kaki hingga ujung kepala. Pemanfaatannya sangat luas dan relatif aman untuk pengobatan karena bersumber dari bahan biologi yang berasal langsung dari tubuh pasien. Saat ini pengobatan dengan sel punca sudah diterapkan untuk penyakit jantung, diabetes, ortopedi bahkan kecantikan.

Sel punca, sel induk atau sel batang adalah sel yang belum berdiferensiasi menjadi jenis sel tertentu sehingga bisa dikembangkan menjadi banyak jenis sel tubuh untuk perbaikan dan mengganti sel-sel yang rusak. Sel punca banyak terdapat pada sumsum tulang dan tali pusat.

Salah satu peneliti dari Pusat Studi Satwa Primata (PSSP) Institut Pertanian Bogor (IPB) memanfaatkan stem cells untuk anti aging. Sejak tahun 2008, PSSP memulai riset mengenai sel punca pada satwa primata. Satwa primata mempunyai ciri-ciri biologis, fisiologis dan kekerabatan yang paling dekat dengan manusia.

“Jadi kami mengambil stem cells dari tali pusar bayi manusia dan diinjeksikan ke hewan model tikus yang sudah aging. Lalu tikus diteliti apakah penyuntikan tersebut dapat mengatasi fitur-fitur penuaan seperti turunnya memori, kemampuan motorik yang turun atau lemah dan lain-lain,” ujar Dr. Berry Juliandi saat menjadi narasumber dalam Seminar Satu Hari tentang “Penelitian Sel Punca” di Kampus IPB Baranangsiang, Bogor (30/1).

Menurut dosen di Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB ini, injeksi stem cells pada tikus tua ternyata mampu menjadi anti aging. Memori dan motorik tikus pun membaik.

Sementara itu, pembicara lainnya yang hadir yakni Dr. Silmi Mariya selaku Kepala Program Biomedis PSSP mengatakan bahwa eksperimen hewan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan manusia melalui penelitian biomedis dasar dan terapan.

Sel punca satwa primata dapat dijadikan sebagai model in vitro untuk studi yang tidak dapat dilakukan pada manusia karena keterbatasan praktis atau etik. Atau tidak dapat dilakukan pada rodensia karena perbedaan fisiologi dan anatomi. Penggunaan satwa primata untuk penelitian sel punca tidak harus dilakukan sebagai studi primer, namun bisa hanya menggunakan limbah dari penelitian lain.

“Hewan primata memiliki kesamaan secara anatomi dan fisiologi. Penyakit infeksius, mengalami menopause, kesamaan dalam profil penyakit kronis, sistem perkawinan dan lingkungannya dapat dikontrol. Satwa primata yang banyak digunakan dalam bidang biomedis adalah Monyet ekor panjang, Long-tailed/ cynomolgous macaques (*Macaca fascicularis*), Beruk, Pigtailed macaques (*M. nemestrina*), Rhesus macaques (*M. mulatta*), Monyet Afrika (Baboons dan Vervets), Monyet Dunia Baru (Squirrel monkeys, Owl monkeys, Tamarins, Marmosets), Apes (Chimpanzee),” ujarnya.

Pembicara lainnya yang hadir adalah Prof. Elena Cattaneo, Direktur Laboratorium Biologi Sel Punca dan Farmakologi Penyakit Neurodegeneratif, Pusat Penelitian Sel Induk University of Milano. Prof. Elena menjelaskan tentang Neuron dari Sel Induk Pluripotent Manusia untuk pengobatan Penyakit Huntington (kondisi neurodegeneratif otak yang disebabkan oleh memanjangnya saluran CAG), Penelitian dan Transplantasi Eksperimental.

PSSP juga mengundang para peneliti sel punca di Indonesia dari berbagai lembaga dan perguruan tinggi, untuk memperkenalkan penelitian sel punca pada hewan primata. **(Ismi/Zul)**

IPB Hadirkan Forum Calon Investor



Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (SB-IPB) bekerjasama dengan MNC Sekuritas serta Bursa Efek Indonesia (BEI) mengadakan Forum Calon Investor. Forum ini dilaksanakan di Gedung C Kampus SB-IPB, Bogor Sabtu (09/02). Forum ini dihadiri oleh mahasiswa, alumni dan staf pengajar.

“Forum Calon Investor diadakan untuk mawadahi mahasiswa, dosen, juga alumni untuk belajar banyak hal yang berkaitan dengan bisnis, termasuk investasi dan pasar modal. Sebenarnya MNC Sekuritas sudah menawarkan kerjasama ini sejak lama, namun pihak kami belum siap karena adanya perubahan organisasi. Forum ini merupakan awal kerjasama kami. Banyak perusahaan lainnya yang menawarkan kerjasama, tapi kita belum memprioritaskan,” papar Agustina Widi, Dosen SB-IPB.

Forum ini menghadirkan dua pembicara berkompeten dalam hal investasi yaitu Mia Muthia (Executive Trainer Bursa Efek Indonesia) dan Anggraita Dewi (Marketing Online Trading MNC Sekuritas). Mia menjelaskan minimnya edukasi investasi di kalangan masyarakat.

“Sebagian besar pengeluaran masyarakat Indonesia dihabiskan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif. Di Indonesia, posisi investor asing masih mendominasi karena mereka melihat peluang perusahaan. Banyak manfaat yang didapatkan ketika kita melakukan investasi. Salah satu kesempatan besar untuk berinvestasi adalah dengan menaruh saham pada pasar modal. Keuntungan yang diperoleh yaitu capital gain, corporate action, dan diundang dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),” tambah Mia.

Sementara itu, pembicara lainnya yakni Anggraita menggambarkan tentang kemudahan berinvestasi dengan aplikasi trading online mereka. “Dengan aplikasi ini kita tidak perlu repot dalam berinvestasi saham. Tradingnya bisa dimana saja. Kita juga bisa memantau saham kita melalui handphone,” katanya. Peserta Forum Calon Investor terlihat antusias dengan memberi banyak pertanyaan kritis.

IPB sebelumnya telah bekerjasama dengan MNC Sekuritas dengan meresmikan Galeri Investasi Syariah BEI di Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.

Agustina berharap forum ini dapat menjadi sarana dalam bertukar pikiran. Dalam waktu dekat, SB-IPB mengadakan agenda terkait investasi yaitu Sekolah Pasar Modal dan Galeri Investasi BEI. Mahasiswa SB-IPB dapat bertanya terkait informasi dan mengikuti forum-forum diskusi di Galeri Investasi BEI ke depannya. SB-IPB juga akan membuka kesempatan bekerjasama dengan perusahaan lain. **(Ghinaa/Zul)**



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Permudah Mahasiswa Mengadu, PPKU IPB Siap Luncurkan Aplikasi SIMARA



The image shows a promotional graphic for the SIMARA app. On the left, a young man in a black jacket holds a smartphone displaying the app's home screen. The background is a collage of yellow and blue geometric patterns. At the top right is the logo of Institut Pertanian Bogor (IPB). The central text reads 'SIMARA Sistem Informasi Manajemen Asrama Institut Pertanian Bogor'. Below this, several colored boxes represent app features: 'Pengaduan Asrama' (orange) for reporting issues like water and electricity; 'Inbox' (dark blue) for receiving status updates; 'Event' (red) for activity registration and attendance; 'Pengajuan Surat' (yellow) for document requests; 'Cari Teman' (green) for finding friends; and 'Jadwal' (blue) for viewing class schedules. A bottom navigation bar contains icons for each feature.

Mahasiswa baru Institut Pertanian Bogor (IPB) semakin mudah untuk mendapatkan layanan terbaik melalui SIMARA. Yakni Sistem Informasi Manajemen Asrama. SIMARA adalah sebuah aplikasi android yang dapat diunduh di Google Play dengan menggunakan handphone berbasis android. Dalam SIMARA ini, pengguna, khususnya mahasiswa Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU) dapat dengan mudah mengirimkan pengaduan sarana dan prasarana di Gedung Asrama maupun Common Class Room (CCR) seperti pengaduan umum, masalah air, listrik dan pengaduan lainnya. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengajukan surat keterangan aktif kuliah, keterangan sakit, bebas penahanan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan lain-lain.

SIMARA adalah aplikasi karya Heni Taryani, Tenaga Kependidikan Berprestasi IPB yang berhasil meraih Juara I sebagai Pengelola Keuangan Unit (PKU) terbaik di tingkat

Nasional. "Tujuan dibuatnya aplikasi SIMARA adalah untuk mempermudah semua proses administrasi akademik maupun non akademik," ujarnya.

Sementara itu, Prof. Toni Bakhtiar, selaku Direktur PPKU IPB mengungkapkan bahwa semua mahasiswa PPKU dapat memanfaatkan SIMARA sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasinya, baik tentang fasilitas sarana prasarana, maupun terkait administrasi kemahasiswaan.

Direktorat PPKU adalah unit kerja di IPB yang dulunya bernama Direktorat Program Pendidikan Tingkat Persiapan Bersama, yang dulu sangat dikenal dengan singkatan TPB. Perubahan, ini terjadi sejak tahun 2015. PPKU merupakan tahapan perkuliahan di tahun pertama bagi mahasiswa baru sebelum menuju ke Fakultas ataupun departemen tujuan. PPKU mengampu mata kuliah dasar umum. **(MS/Zul)**